

# **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN BOARD GENDER DIVERSITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024**

**Hanisa Putriani<sup>1</sup>, Yuztitya Asmaranti<sup>2</sup>**

[hanisaputri744@gmail.com](mailto:hanisaputri744@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuztitya.a@gmail.com](mailto:yuztitya.a@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Lampung

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate social responsibility dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan serta peran board gender diversity sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling, menghasilkan 21 perusahaan amatan dengan total 105 data observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Alat bantu software yang digunakan dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility dan board gender diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa board gender diversity memperlemah pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan, namun board gender diversity tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan, Board Gender Diversitiy, Perbankan.

## **Abstract**

*This study aims to examine the effect of corporate social responsibility and institutional ownership on company value and the role of board gender diversity as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. This study uses three control variables, namely company size, leverage, and profitability. The research samples were selected using purposive sampling, resulting in 21 companies observed with a total of 105 observation data. This study is a quantitative study using secondary data in the form of annual reports and sustainability reports with multiple linear regression analysis techniques. The software tool used in this study was SPSS 25. The results of this study indicate that corporate social responsibility and board gender diversity do not have a significant effect on company value, while institutional ownership has a positive and significant effect on company value. The results of this study also indicate that board gender diversity weakens the effect of corporate social responsibility on company value, but board gender diversity is unable to moderate the effect of institutional ownership and company value.*

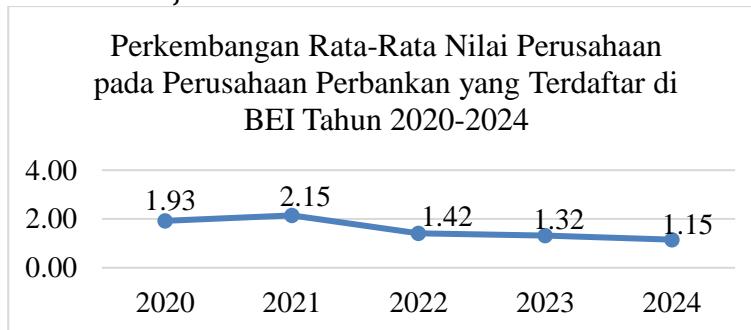
**Keywords:** Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership, Company Value, Board Gender Diversity, Banking.

## **PENDAHULUAN**

Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk menjamin kemakmuran pemegang saham (Astuti dkk., 2022). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen dan prospek pertumbuhan masa depan (Cristofel & Kurniawati, 2021; Fana & Prena, 2021).

Bagi sektor perbankan, nilai ini sangat krusial mengingat peran strategisnya sebagai lembaga intermediasi yang menopang stabilitas sistem keuangan nasional (Dewi dkk. 2023). Namun, sektor ini kini menghadapi tantangan ekonomi global dan risiko resesi yang menuntut kewaspadaan tinggi (Dewi dkk. 2023).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan kinerja pasar. Berdasarkan Gambar 1, rata-rata nilai perusahaan yang diperkirakan dengan Price to Book Value (PBV), mengalami kemerosotan dari 2,15 pada tahun 2021 menjadi 1,15 pada tahun 2024. Tren ini mengindikasikan melemahnya kepercayaan investor dan menjadi sinyal bahwa faktor finansial semata tidak lagi cukup untuk mendongkrak nilai perusahaan secara berkelanjutan.

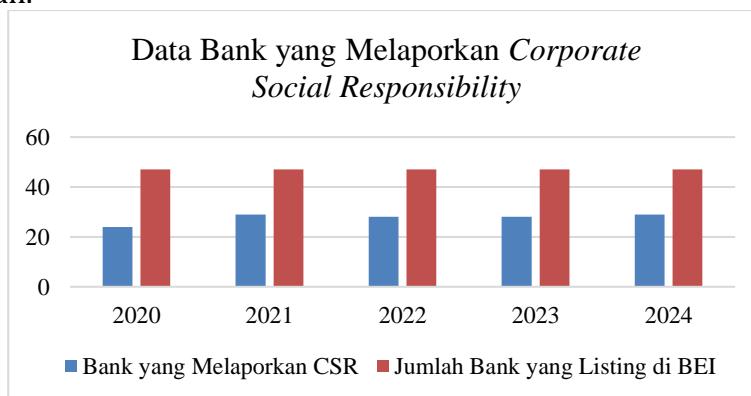


*Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2025)*

**Gambar 1.** Grafik Perkembangan Rata-Rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Penurunan nilai tersebut mendorong pergeseran orientasi investor ke aspek non-finansial, khususnya Corporate Social Responsibility (CSR) (Al-Issa et al., 2022). Corporate social responsibility dipandang strategis untuk meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan melalui penciptaan nilai yang berlandaskan prinsip triple bottom line (profit, people, planet), yang sejalan dengan tuntutan global akan keseimbangan bisnis dan lingkungan (Orazalin & Baydauletov, 2020; Wijayanti & Dondoan, 2022).

Meskipun pemerintah telah mewajibkan pelaporan keberlanjutan melalui regulasi POJK No.51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, implementasi di lapangan masih cenderung formalitas (Ludya & Dewi, 2024). Kesenjangan paling mendasar dibuktikan oleh tingkat kepatuhan bank yang rendah dalam melaporkan corporate social responsibility sesuai standar yang diharapkan, seperti terlihat pada gambar di bawah.



*Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2025)*

**Gambar 2.** Grafik Data Perusahaan Perbankan yang Melaporkan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan Gambar 2, data menunjukkan tingkat pelaporan corporate social responsibility perbankan stagnan di bawah 65%, serta munculnya isu greenwashing di mana bank besar justru mendanai sektor berisiko lingkungan (Forests & Finance, 2024). Hal ini menciptakan keraguan publik terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan.

Selain faktor corporate social responsibility, tata kelola melalui struktur kepemilikan institusional juga menjadi determinan penting (Cristofel & Kurniawati, 2021). Di Indonesia, kepemilikan institusional perbankan didominasi oleh pemerintah (BUMN) (Antara, 2025). Secara teoritis, investor institusional berfungsi memperkuat pengawasan manajemen, namun dominasi ini juga berisiko memunculkan intervensi kepentingan publik atau politik yang mungkin tidak sejalan dengan maksimalisasi nilai perusahaan (Shah et al., 2023).

Selanjutnya, board gender diversity (BGD) di dewan direksi penting dalam tata kelola perusahaan karena meningkatkan pengawasan, pengambilan keputusan strategis, dan perhatian terhadap keberlanjutan yang dapat menambah nilai perusahaan (Cicchiello et al., 2021). Namun, keterwakilan perempuan di direksi perbankan Indonesia masih rendah, sekitar 19%, di bawah target 25% (Kompas, 2023; Bisnis, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan board gender diversity dalam perbankan.

Penelitian ini menggunakan tiga teori utama: Stakeholder Theory yang menekankan keberhasilan perusahaan lewat corporate social responsibility (Freeman & McVea, 2005), Agency Theory tentang peran kepemilikan institusional dalam mengurangi konflik (Jensen & Meckling, 1976), dan Upper Echelon Theory yang menyatakan bahwa karakteristik eksekutif, termasuk gender, mempengaruhi keputusan strategis (Hambrick & Mason, 1984).

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh adanya celah penelitian (research gap) dari studi terdahulu yang tidak konsisten. Sebagian peneliti menemukan corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Fana & Prena, 2021; Masruroh & Makaryanawati, 2020), sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Rasyid dkk., 2022; Afifah dkk., 2021).

Demikian pula pada variabel kepemilikan institusional, terdapat perdebatan antara hasil yang positif (Wu et al., 2022; Cristofel & Kurniawati, 2021) dengan hasil yang negatif atau tidak berpengaruh (Ariyanti dkk., 2020; Shah et al., 2023).

Selain itu, penelitian tentang peran moderasi board gender diversity (BGD) masih inkonsisten. Li et al. (2022) menemukan board gender diversity memperkuat pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan, sedangkan Orazalin & Baydauletov (2020) menemukan board gender diversity melemahkan pengaruh tersebut. Ludya & Dewi (2024) menunjukkan peran board gender diversity kurang signifikan jika keterwakilan belum mencapai critical mass. Ketidak konsistensi hasil penelitian dan terbatasnya studi di perbankan Indonesia menunjukkan adanya gap penelitian yang penting untuk diisi.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut di atas, serta inkonsistensi hasil riset sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Board Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut di atas, serta inkonsistensi hasil riset sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Board Gender Diversity

sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan diolah dengan metode statistik untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis (Pasaribu dkk., 2022). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui catatan, arsip, laporan, atau dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian (Pasaribu dkk., 2022). Sumber data diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Sektor perbankan dipilih karena regulasi ketat dan data transparan dari OJK, serta peran pentingnya dalam stabilitas ekonomi melalui penerapan corporate social responsibility dan tata kelola yang baik (Afifah dkk., 2021; Fana & Prena, 2021). Tahun penelitian 2020-2024 dipilih karena periode ini mengikuti masa transisi dan adaptasi pelaporan keberlanjutan bank setelah POJK No. 51/POJK.03/2017 efektif sejak 2019, sehingga mencerminkan implementasi dan kepatuhan yang nyata.

Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Pasaribu dkk., 2022). Rincian penentuan sampel disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Penentuan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar secara aktif di BEI selama tahun 2020-2024.	47
Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) tidak berbasis pedoman GRI selama tahun 2020-2024.	(26)
Perusahaan perbankan yang mengalami suspensi perdagangan saham maupun <i>delisting</i> oleh BEI selama tahun 2020-2024.	(0)
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(0)
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>21</b>
<b>Total Sampel (21 x 5 tahun)</b>	<b>105</b>

*Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh 21 perusahaan dengan total 105 observasi selama lima tahun. Perbankan yang dimaksud mencakup seluruh Bank Umum Go Public, yaitu bank berbadan hukum Perseroan Terbatas (Tbk.) dengan saham yang diperdagangkan di pasar modal. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	0,31	16,75	1,5936	1,90891
CSRDI	0,1011	0,8315	0,367041	0,1688201
KI	0,7009	0,9999	0,942013	0,0556775
BGD	0,00	0,50	0,1827	0,14547
SIZE	12.440.642*	2.427.223.262*	418.513.150,31*	576.381.866,251*
LEV	0,128	0,904	0,79210	0,155430
ROA	-0,181	0,084	0,01129	0,028365

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

#### Keterangan

\* : dalam jutaan rupiah

PBV : Price to Book Value

CSRDI : Corporate Social Responsibility Disclosure Index

KI : Kepemilikan Institusional

BGD : Board Gender Diversity

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : Leverage

ROA : Return On Asset

Berdasarkan Tabel 2, rincian hasil statistik deskriptif masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maksimum sebesar 16,75. Nilai mean sebesar 1,5936 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan dihargai investor 1,59 kali dari nilai bukunya, mencerminkan persepsi positif terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1,90891 yang lebih tinggi daripada nilai mean menunjukkan bahwa variabel ini bersifat heterogen atau terjadi penyimpangan data yang tinggi.

Corporate Social Responsibility (CSRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0,1011 dan nilai maksimum sebesar 0,8315. Nilai mean sebesar 0,367041 menunjukkan rata-rata pengungkapan corporate social responsibility perusahaan perbankan sekitar 36,7% dari total indikator, yang berarti praktik pengungkapan corporate social responsibility masih tergolong moderat dan belum lengkap. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,1688201 yang lebih rendah dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.

Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,7009 dan nilai maksimum sebesar 0,9999. Nilai mean sebesar 0,942013 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham institusional di perusahaan perbankan sekitar 94,2%, menunjukkan dominasi investor institusi yang memiliki kemampuan pengawasan manajemen lebih kuat. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,0556775 yang lebih rendah dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.

Board Gender Diversity (BGD) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,50. Nilai mean sebesar 0,1827 menunjukkan bahwa secara rata-rata proporsi perempuan dalam dewan direksi perusahaan perbankan hanya sekitar 18,27%, sehingga keterlibatan perempuan dalam struktur pengambilan keputusan strategis masih tergolong rendah. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,14547 yang lebih rendah dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.

Ukuran perusahaan (SIZE) yang diprosikan menggunakan total aset (dalam jutaan rupiah) memiliki nilai minimum total aset sebesar 12.440.642 dan nilai maksimum sebesar 2.427.223.262. Nilai mean sebesar 418.513.150,31 menunjukkan bahwa rata-rata total aset perusahaan perbankan berada pada kisaran 418 triliun rupiah, sehingga mencerminkan bahwa perbankan sebagai industri memiliki skala usaha yang besar. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 576.381.866,251 yang lebih tinggi daripada nilai mean menunjukkan bahwa variabel ini bersifat heterogen atau terjadi penyimpangan data yang tinggi.

Leverage (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,128 dan nilai maksimum sebesar 0,904. Nilai mean 0,79210 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan dalam sampel menggunakan utang sebesar 79,21% dari total asetnya untuk mendukung kegiatan operasional. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,155430 yang lebih rendah dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,181 dan nilai maksimum sebesar 0,084. Nilai mean sebesar 0,01129 menunjukkan rata-rata pengembalian aset perusahaan perbankan sebesar 1,129%, mencerminkan efektivitas penggunaan aset yang masih relatif rendah. Sementara itu, nilai standar deviasi 0,028365 yang lebih tinggi daripada nilai mean menunjukkan bahwa variabel ini bersifat heterogen atau terjadi penyimpangan data yang tinggi.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,42881813
Most Extreme Differences	
Absolute	0,102
Positive	0,102
Negative	-0,066
Test Statistic	0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,010

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,010. Nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi belum berdistribusi normal.

Menurut Ghazali (2021), menyatakan bahwa jika di dalam penelitian terdapat suatu data yang tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan transformasi data

agar data yang sebelumnya tidak berdistribusi normal menjadi data yang normal. Jenis transformasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah transformasi logaritma natural (LN). Mengacu pada Ghozali (2021), terdapat dua bentuk utama transformasi logaritma natural (LN), yaitu: semi-log, yaitu mengubah variabel dependen ke dalam bentuk logaritma natural dan double-log, yaitu mengubah seluruh variabel, baik dependen maupun independen, ke dalam bentuk logaritma natural.

Setelah dilakukan uji normalitas, ditemukan bahwa seluruh variabel penelitian belum berdistribusi normal. Oleh karena itu, diterapkan transformasi logaritma natural dengan bentuk double-log, yang kemudian berhasil memperbaiki distribusi residual sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Berikut disajikan Tabel 4, yang menunjukkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi logaritma natural (LN):

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,69362263
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,066
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data setelah transformasi telah berdistribusi normal, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	LN_CSRDI	0,735	1,361
	LN_KI	0,770	1,299
	LN_BGD	0,674	1,484
	LN_SIZE	0,613	1,630
	LN_LEV	0,597	1,676
	LN_ROA	0,655	1,528
	a. Dependent Variable: LN_PBV		

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,759	7,156	1,503	0,136
	LN_CSRDI	-0,446	0,559	-0,090	0,427
	LN_KI	5,773	4,305	0,148	0,183
	LN_BGD	-2,386	2,380	-0,118	0,318
	LN_SIZE	-0,381	0,218	-0,216	0,083
	LN_LEV	1,416	0,796	0,222	0,078
	LN_ROA	2,420	11,837	0,024	0,204

a. Dependent Variable: LN\_RES

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji park, tampak bahwa nilai signifikansi variabel-variabel independen yang dihasilkan dalam model regresi berada lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,420 <sup>a</sup>	0,176	0,126	0,71454	0,626

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,626 berada dalam rentang normal (-2 hingga +2). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Tanpa Interaksi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,088	2,105	-0,992	0,324
	LN_CSRDI	-0,240	0,164	-0,156	0,147
	LN_KI	3,470	1,267	0,286	0,007
	LN_BGD	-0,998	0,700	-0,159	0,157
	LN_SIZE	0,108	0,064	0,197	0,096
	LN_LEV	-0,621	0,234	-0,315	0,009
	LN_ROA	-7,928	3,483	-0,258	0,025

a. Dependent Variable: LN\_PBV

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Efek Interaksi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,332	2,125		-0,627	0,532
	LN_CSRDI	0,115	0,244	0,075	0,471	0,639
	LN_KI	3,597	1,475	0,297	2,438	0,017
	LN_BGD	-4,178	1,727	-0,666	-2,420	0,017
	CSRDI*BGD	-2,597	1,284	-0,493	-2,022	0,046
	KI*BGD	-1,740	11,317	-0,019	-0,154	0,878
	LN_SIZE	0,094	0,064	0,172	1,468	0,145
	LN_LEV	-0,606	0,235	-0,307	-2,583	0,011
	LN_ROA	-6,874	3,502	-0,224	-1,963	0,053

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Tanpa Interaksi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,420 <sup>a</sup>	0,176	0,126	0,71454

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 10, korelasi variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen (Adjusted R Square) sebesar 0,126 menunjukkan kontribusi 12,6% dari corporate social responsibility, kepemilikan institusional, board gender diversity, dan variabel kontrol terhadap nilai perusahaan, sementara 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Dengan Efek Interaksi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,459 <sup>a</sup>	0,211	0,145	0,70672

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji koefisien determinasi dengan efek interaksi menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,145 atau 14,5%. Artinya, nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 14,5% oleh corporate social responsibility, kepemilikan institusional, dan board gender diversity, interaksi corporate social responsibility dengan board gender diversity dan interaksi kepemilikan institusional dengan board gender diversity, serta variabel kontrol. Sisanya, yaitu 85,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

### Uji F

**Tabel 12. Hasil Uji F Tanpa Interaksi**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,712	6	1,785	3,497	0,004 <sup>b</sup>
Residual	50,036	98	0,511		
Total	60,748	104			

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

Nilai F tabel dengan  $df = (105-6-1)$  adalah 2,193. Dari Tabel 12, F hitung sebesar  $3,497 > 2,193$  dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ , menunjukkan bahwa corporate social responsibility, kepemilikan institusional, board gender diversity, dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 13. Hasil Uji F Dengan Efek Interaksi**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,801	8	1,600	3,204	0,003 <sup>b</sup>
Residual	47,947	96	0,499		
Total	60,748	104			

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji F dengan efek interaksi, diketahui nilai F hitung  $3,204 > 2,193$  dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$ , menunjukkan corporate social responsibility, kepemilikan institusional, board gender diversity, interaksi corporate social responsibility dengan board gender diversity, interaksi kepemilikan institusional dengan board gender diversity, dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Uji t

**Tabel 14. Hasil Uji t**

Variabel	B	t	Sig.	Keputusan Hipotesis
LN_CSRDI	-0,240	-1,462	0,147	Tidak Terdukung
LN_KI	3,470	2,740	0,007	Terdukung
LN_BGD	-0,998	-1,425	0,157	Tidak Terdukung
CSRDI*BGD	-2,597	-2,022	0,046	Terdukung
KI*BGD	-1,740	-0,154	0,878	Tidak Terdukung
LN_SIZE	0,108	1,680	0,096	
LN_LEV	-0,621	-2,652	0,009	
LN_ROA	-7,928	-2,276	0,025	Variabel Kontrol

*Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel 14 hasil uji t di atas menunjukkan bahwa:

Berdasarkan uji t, nilai signifikansi CSRDI sebesar  $0,147 > 0,05$ , sehingga H1 tidak terdukung dan corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uji t, nilai signifikansi KI sebesar  $0,007 < 0,05$  dengan koefisien positif 3,470, sehingga H2 terdukung dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdarkan uji t, nilai signifikansi BGD sebesar  $0,157 > 0,05$ , sehingga H3 tidak terdukung dan board gender diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uji t, nilai signifikansi interaksi CSRDI dengan BGD adalah  $0,046 < 0,05$  dengan koefisien negatif -2,597, sehingga H4 terdukung dan board gender diversity memoderasi (memperlemah) pengaruh corporate social responsibility

terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uji t, nilai signifikansi interaksi KI dengan BGD sebesar  $0,878 > 0,05$ , sehingga H5 tidak terdukung dan board gender diversity tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,096 > 0,05$ . Leverage (LEV) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi  $0,009 < 0,05$  dan koefisien  $-0,621$ . Profitabilitas (ROA) juga berpengaruh negatif signifikan dengan signifikansi  $0,025 < 0,05$  dan koefisien  $-7,928$ .

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 14, corporate social responsibility (CSRDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien  $-0,240$  dan signifikansi  $0,147 > 0,05$ , sehingga hipotesis corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung.

Menurut Stakeholder Theory, corporate social responsibility diharapkan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian ini berbeda. Praktisnya, investor lebih memprioritaskan kinerja keuangan jangka pendek daripada pengungkapan corporate social responsibility yang dianggap menambah biaya tanpa dampak ekonomi langsung (Ciptany & Handayani, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Ariyanti dkk. (2020), Rasyid dkk. (2022) dan Ciptany & Handayani (2025) yang menunjukkan corporate social responsibility di Indonesia lebih sebagai kepatuhan regulasi daripada strategi nilai jangka panjang, sehingga pasar modal belum melihat corporate social responsibility sebagai indikator pertumbuhan perusahaan (Rasyid dkk., 2022). Regulasi ketat juga menjadikan corporate social responsibility lebih sebagai kewajiban, dan laporan keberlanjutan belum cukup menggambarkan efektivitas corporate social responsibility untuk kesejahteraan stakeholder yang berdampak ekonomi (Rasyid dkk., 2022).

Oleh karena itu, efektivitas corporate social responsibility tergantung pada kualitas pengungkapan, relevansi program sosial, dan kemampuannya diterjemahkan ke performa ekonomi. Perusahaan perbankan perlu mengintegrasikan corporate social responsibility secara strategis dengan tujuan bisnis jangka panjang agar memberikan sinyal positif yang diakui pasar dan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 14, kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi  $3,470$  dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$ , menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung.

Menurut Agency Theory, investor institusional meningkatkan pengawasan manajemen karena memiliki keahlian dan kepentingan finansial lebih besar dibanding pemegang saham individu, yang mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil ini sejalan dengan temuan Cristofel & Kurniawati (2021), Wu et al. (2022), dan Simbolon dkk. (2023) yang menegaskan bahwa kepemilikan institusional efektif sebagai mekanisme tata kelola untuk meningkatkan nilai perusahaan, memberikan sinyal positif pasar tentang pengelolaan yang terawasi dan berorientasi profit jangka panjang.

Di sektor perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan publik, keterlibatan investor institusional mendorong praktik manajemen berhati-hati,

transparansi, dan kinerja keuangan kuat, yang memperkuat persepsi positif pasar dan memperbaiki tata kelola perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021).

Oleh karena itu, peningkatan proporsi kepemilikan institusional perlu didukung manajemen dengan menjaga komunikasi baik dan keterbukaan informasi agar sinyal pasar yang mendorong peningkatan nilai perusahaan semakin kuat.

### **Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 14, board gender diversity memiliki koefisien regresi  $-0,998$  dengan signifikansi  $0,157 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa board gender diversity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung.

Menurut Upper Echelon Theory, keberadaan perempuan di dewan direksi seharusnya memberikan perspektif beragam yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). Namun, hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan di dewan belum mampu memberikan sinyal kuat kepada pasar.

Konteks rendahnya proporsi perempuan di dewan perbankan Indonesia membuat peran mereka dalam pengawasan dan pengambilan keputusan kurang optimal. Selain itu, investor pasar modal lebih fokus pada indikator finansial dibanding aspek non-finansial seperti board gender diversity (Ciptany & Handayani, 2025).

Penelitian Saputra dkk. (2023) dan Ciptany & Handayani (2025) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa tanpa peran signifikan dalam pengawasan dan keputusan strategis, keberadaan perempuan di dewan hanya bersifat simbolis (tokenism) dan belum tampak dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, board gender diversity belum cukup memberikan manfaat ekonomi signifikan. Perbankan perlu memberikan ruang lebih besar dalam pengambilan keputusan strategis, peningkatan wewenang, dan menciptakan budaya inklusif agar board gender diversity di dewan direksi dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

### **Peran Board Gender Diversity Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 14, interaksi antara corporate social responsibility dan board gender diversity memiliki koefisien regresi negatif  $-2,597$  dengan signifikansi  $0,046 < 0,05$ , menunjukkan bahwa board gender diversity secara signifikan memoderasi namun memperlemah pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa board gender diversity memoderasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan terdukung.

Menurut Upper Echelon Theory, kehadiran perempuan di posisi strategis dewan seharusnya meningkatkan kualitas keputusan dan mendukung corporate social responsibility untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sesuai karena peran perempuan di dewan perbankan Indonesia masih terbatas dan belum strategis.

Mengacu pada Critical Mass Theory Kanter (1977) dalam Ludya & Dewi (2024), proporsi perempuan yang rendah menyebabkan mereka berperan sebagai tokenism, sehingga kontribusinya pada pengambilan keputusan corporate social responsibility terbatas dan dapat menimbulkan dinamika dewan yang kompleks, mengurangi efektivitas corporate social responsibility dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Li et al. (2022) dan Ludya & Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa board gender diversity tidak selalu memperkuat efektivitas corporate social responsibility, terutama saat investasi pasar

belum melihat dampak finansial langsung dari corporate social responsibility. Efektivitas board gender diversity sebagai variabel moderasi sangat bergantung pada peran strategis perempuan serta budaya organisasi yang inklusif. Saat ini, tata kelola dan kondisi organisasi perbankan di Indonesia belum mendukung peran strategis perempuan dalam memaksimalkan manfaat corporate social responsibility bagi peningkatan nilai perusahaan.

### **Peran Board Gender Diversity Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 14, interaksi antara kepemilikan institusional dan board gender diversity memiliki koefisien regresi  $-1,740$  dengan signifikansi  $0,878 > 0,05$ , sehingga board gender diversity tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa board gender diversity memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan tidak terdukung.

Menurut Agency Theory, kepemilikan institusional berperan sebagai pengawasan eksternal yang efektif untuk mencegah konflik keagenan, sehingga mekanisme ini dapat berjalan independen tanpa pengaruh signifikan dari board gender diversity (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, kepemilikan institusional tetap dapat mengontrol meskipun keterwakilan perempuan di dewan masih rendah.

Upper Echelon Theory mengharapkan pengaruh karakteristik demografis seperti gender dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Hambrick & Mason, 1984), namun temuan ini menunjukkan kontribusi perempuan di dewan belum cukup kuat untuk mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, sejalan dengan rendahnya representasi perempuan yang belum mencapai critical mass (Ludya & Dewi, 2024).

Penelitian lain juga mendukung temuan ini, menyoroti keterbatasan kontribusi strategis perempuan dalam dewan serta konflik orientasi risiko antara investor institusional dan perempuan yang dapat mengurangi efektivitas board gender diversity sebagai moderator Latuconsina & Darmawati (2024).

Lebih jauh lagi, sektor perbankan yang sangat teregulasi dengan pengawasan eksternal kuat membuat mekanisme tata kelola eksternal lebih dominan daripada karakteristik internal dewan dalam pengambilan kebijakan (OJK, 2023; Shleifer & Vishny, 1997). Oleh sebab itu, peran board gender diversity kurang terlihat dalam memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan perlu memastikan bahwa keberadaan perempuan di dewan bukan hanya simbolis, melainkan memiliki otoritas strategis (Ludya & Dewi, 2024). Investor institusional juga disarankan menilai kualitas kontribusi perempuan sebagai bagian dari evaluasi tata kelola, sehingga keterlibatan substantif perempuan dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pengungkapannya masih terbatas dan investor lebih fokus pada aspek keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan dengan meningkatkan pengawasan dan kepercayaan pasar. Board gender diversity juga tidak berpengaruh signifikan karena keterwakilan perempuan masih rendah dan peran strategisnya belum optimal. Selain itu, board gender diversity justru memperlemah pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan akibat keterlibatan perempuan yang terbatas. Board gender diversity juga tidak memoderasi pengaruh

kepemilikan institusional karena mekanisme pengawasan institusional sudah kuat tanpa pengaruh komposisi gender.

Penelitian ini terbatas pada data perbankan go public BEI 2020-2024, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke sektor atau periode lain. Pengukuran corporate social responsibility dengan GRI Standards 2021 terbatas karena indikator lingkungan fisik kurang relevan untuk perbankan, sehingga pengungkapan belum komprehensif. Variabel dalam model penelitian juga belum mencakup semua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variasi data board gender diversity selama periode penelitian relatif rendah, sehingga kemampuan model untuk menangkap peran moderasinya menjadi terbatas.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas periode atau sektor lain agar hasil lebih representatif dan generalisasi lebih kuat. Pengukuran corporate social responsibility sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik khusus sektor perbankan, seperti standar GRI Financial Services Sector Disclosures agar lebih relevan dan komprehensif. Selain itu, dapat memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Untuk board gender diversity, disarankan menggunakan pengukuran pada dewan komisaris atau metode alternatif seperti variabel dummy atau blau indeks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Al-Issa, N., Khaki, A. R., Jreisat, A., Al-Mohamad, S., Fahl, D., & Limani, E. (2022). Impact of environmental, social, governance, and corporate social responsibility factors on firm's marketing expenses and firm value: A panel study of US companies. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135214>
- Antara. (2025). Mengenal bank-bank BUMN dan perannya dalam ekonomi nasional. *Antaranews.Com*. <https://www.antaranews.com/berita/4674965/mengenal-bank-bank-bumn-dan-perannya-dalam-ekonomi-nasional>
- Ariyanti, F., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 48–58. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.132>
- Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara, A. (2022). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Corporate Risk Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7072>
- Cicchiello, A. F., Fellegara, A. M., Kazemikhasragh, A., & Monferrà, S. (2021). Gender diversity on corporate boards: How Asian and African women contribute on sustainability reporting activity. *Gender in Management*, 36(7), 801–820. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2020-0147>
- Ciptany, I. D. G., & Handayani, S. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Board Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 11(1), 19–34.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Dewi, N. S., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2023). Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dengan Likuiditas , Solvabilitas dan Rentabilitas Pendahuluan. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 3(2), 171–182.
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good

- Corporate Governance, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29.
- Forests & Finance. (2024). Bank-bank Besar di Indonesia Mendanai Kerusakan Hutan, Hilangnya Keanekaragaman Hayati, Kekacauan Iklim dan Pelanggaran HAM. *Forestsandfinance.Org*. <https://forestsandfinance.org/id/news-id/bank-bank-besar-di-indonesia-mendanai-kerusakan-hutan-hilangnya-keanekaragaman-hayati-kekacauan-iklim-dan-pelanggaran-ham/>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January 2001. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* Edisi 10. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. In *The Acadamy of Management Review* (Vol. 9, Issue 2, pp. 193–206).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kompas. (2023). Keberagaman Jender Pimpinan Perusahaan dan ESG. *Www.Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/artikel/keragaman-jender-pimpinan-perusahaan-dan-esg>
- Latuconsina, D. F., & Darmawati, D. (2024). Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical: Moderasi oleh Keberagaman Gender. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1295–1306.
- Li, Y., de Villiers, C., Li, L. Z., & Li, L. (2022). The moderating effect of board gender diversity on the relation between corporate social responsibility and firm value. In *Journal of Management Control* (Vol. 33, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s00187-022-00334-x>
- Ludya, A., & Dewi, S. (2024). The Role of Female Directors and CSR Committees on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 49. <https://doi.org/10.24843/jiab.2024.v19.i01.p04>
- OJK. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Tata-Kelola-Bagi-Bank-Umum/POJK\\_17\\_Tahun\\_2023.PENERAPAN\\_TATA\\_KELOLA\\_BAGI\\_BANK\\_UMUM.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Tata-Kelola-Bagi-Bank-Umum/POJK_17_Tahun_2023.PENERAPAN_TATA_KELOLA_BAGI_BANK_UMUM.pdf)
- Orazalin, N., & Baydauletov, M. (2020). Corporate social responsibility strategy and corporate environmental and social performance: The moderating role of board gender diversity. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1664–1676. <https://doi.org/10.1002/csr.1915>
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Media Edu Pustaka.
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Saputra, R. R., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh Board Gender Diversity, Board Independence, CEO Duality dan CEO Tenure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(1), 54–69.
- Shah, S. Z. A., Akbar, S., & Zhu, X. (2023). Mandatory CSR disclosure, institutional ownership and firm value: Evidence from China. *International Journal of Finance and Economics*, 30(1), 71–85. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2908>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Simbolon, L. P., Munthe, K., Purba, A. M., Parhusip, P. T., & Purba, I. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB), 23(2), 297–208.

Wu, S., Li, X., Du, X., & Li, Z. (2022). The Impact of ESG Performance on Firm Value: The Moderating Role of Ownership Structure. *Sustainability* (Switzerland), 14(21), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su142114507>